

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Ritual *Motisi Ubek* Dalam Pengobatan Tradisional di Nagari Sumpur Kudus Selatan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan mendeskripsikan prosesi pelaksanaan ritual serta makna simbolik yang terdapat di dalam ritual *motisi ubek* dalam pengobatan tradisional di Nagari Sumpur Kudus Selatan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ritual dari Victor Turner dan teori interpretatif simbolik dari Clifford Geertz. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *memotisi ubek* selain sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, ritual ini juga sebagai ucapan terimakasih kepada dukun, untuk menghindari konflik, serta memberikan harapan baru tanpa dibayangi rasa takut penyakit tersebut akan kembali. Ritual *motisi ubek* memiliki tiga tahapan, pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap penutup. Adapun proses tahap pelaksanaan dari ritual *motisi ubek* ini, makan bersama, penyerahan persyaratan, memutarkan ayam, penyerahan tanda kembali, dan ditutup dengan doa bersama. Makna dari ritual *motisi ubek* secara umum yaitu sebagai pembersihan diri dari sisa-sisa penyakit jika masih tertinggal di dalam tubuh. Adapun makna simbolik dari kelengkapan persyaratan ritual seperti kain kafan yang digunakan mewakili kesaksian hidup di dunia dan akhirat kelak atau sebagai tanda pengingat terhadap Allah SWT, pisau memberikan simbol bahwa pengobatan tersebut telah selesai dan berakhir dengan baik. Ayam sebagai media pemindahan dan juga penawar dari sisa-sisa penyakit yang masih tertinggal. Makanan atau makanan pantangan yang *dibawa* tersebut sebagai ungkapan syukur dan rasa bahagia karena sudah bisa memakan makanan itu kembali. *Pitih sapiak* artinya sebagai ucapan terimakasih dari pasien kepada dukun. Kain *sapatogak* menjadi simbol secara fisik bahwa *ubek* tersebut telah *dimotisi*. Kain panjang merupakan sebagai penghormatan kepada dukun. *Boghe sagantang* sebagai ungkapan rasa hormat kepada sang dukun sudah mau membantu melakukan pengobatan, sehingga dukun tersebut diberi beras untuk makannya.

Kata Kunci : Ritual, *Motisi Ubek*, Pengobatan Tradisional.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
GLOSARIUM.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	10

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian.....	14
C. Lokasi Penelitian	15
D. Data dan Sumber Data	15
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisi Data.....	18

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Tempat Penelitian.....	20
1. Sejarah Nagari Sumpur Kudus Selatan	20
2. Kondisi Umum Nagari Sumpur Kudus Selatan	22
3. Dimensi Sosial Nagari Sumpur Kudus Selatan.....	24
B. Prosesi Ritual <i>Motisi Ubek</i> Dalam Pengobatan Tradisional Di Nagari Sumpur Kudus Selatan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung	31
1. Sejarah Ritual <i>Motisi Ubek</i> Dalam Pengobatan Tradisional	31

2. Pelaksanaan Ritual <i>Motisi Ubek</i> dalam Pengobatan Tradisional ..	36
3. Kelengkapan Persyaratan dalam Ritual <i>Motisi Ubek</i>	50
C. Makna Simbolik Kelengkapan Persyaratan Ritual <i>Motisi Ubek</i> Bagi Masyarakat Nagari Sumpur Kudus Selatan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR PERTANYAAN	79
DATA INFORMAN	80
LAMPIRAN	83
BIODATA PENULIS	90

